

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonominya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu negara harus diperhatikan perkembangannya. Terjadinya kemajuan dalam pembangunan ekonomi salah satunya terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut. Menurut Prof. Simon Kuznets dikutip pada Jhingan (2012: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan menurut Tarigan (2005: 46) pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan dari satu periode ke periode selanjutnya.

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan regional, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ada dua alasan mengapa angka PDRB merupakan data dasar yang diperlukan guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertama, karena angka statistik tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktivitas produksi didalam perekonomian. Kedua, angka PDRB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow*

*concept*) yang artinya angka PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode-periode sebelumnya. Apabila tujuan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi seharusnya dihitung dengan data PDRB perkapita atas dasar harga konstan. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dari berbagai tahun. Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa pada enam provinsi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa Menurut Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2020 ( Persen )

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
DKI Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36	4,59
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,65	5,07	-2,44	4,05
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,30	5,40	-2,65	4,00
DI Yogyakarta	4,95	5,57	5,26	6,20	6,59	-2,69	4,31
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39	4,17
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38	4,02

**Sumber:** BPS, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2015-2020

Tabel 1-1 menunjukkan beberapa Provinsi di pulau Jawa yang memiliki pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2015 hingga 2020. PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa mengalami tren naik dari tahun 2015 sampai tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia khususnya di Pulau Jawa mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini karena wabah pandemi Covid-19 yg menyebabkan menurunnya PDRB di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-3 setelah Provinsi DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 4,59% diikuti oleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 4,31%, dan Provinsi Jawa Timur sebesar 4,17%. Dari sini muncul permasalahan yaitu tingkat

PDRB Provinsi Jawa Timur masih tertinggal jauh dari Provinsi DKI Jakarta. Padahal dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur yaitu diatas 25% dari Pulau Jawa dan terluas di pulau jawa dan total penduduknya mencapai 40.665.696 jiwa pada tahun 2020 (BPS 2020). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Timur tersebut. Dalam lingkup daerah, tolak ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi diperlukan untuk mengevaluasi dan merencanakan pembangunan ekonomi, bisa dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Maka pertumbuhan ekonomi daerah bisa didapatkan dari perubahan PDRB suatu wilayah dari tahun ke tahun (Sandhika dan Hendarto, 2012).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB perkapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi hanya dapat terwujud bila

aktivitas produksi dan investasi meningkat, bersamaan dengan itu pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya di dalam dua proses tersebut.

Tabel 1. 2 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020 ( Persen )

Kategori	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019*	2020**
A	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	13,44	12,84	11,85	11,35	11,90
B	Pertambangan & Penggalian	3,77	4,02	4,30	4,00	3,50
C	Industri Pengolahan	28,91	29,12	29,75	30,32	30,69
D	Pengadaan Listrik & Gas	0,33	0,33	0,31	0,29	0,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
F	Konstruksi	9,73	9,82	9,71	9,39	9,30
G	Perdagangan Besar & Eceran	17,90	17,93	18,19	18,49	17,92
H	Transportasi & Pergudangan	3,38	3,44	3,43	3,44	2,98
I	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	5,65	5,77	5,80	5,93	5,58
J	Informasi & Komunikasi	4,59	4,62	4,53	4,55	5,15
K	Jasa Keuangan & Asuransi	2,78	2,73	2,71	2,66	2,71
L	Real Estate	1,61	1,59	1,63	1,66	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	0,80	0,81	0,83	0,85	0,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial	2,33	2,27	2,31	2,36	2,50
P	Jasa Pendidikan	2,67	2,63	2,59	2,62	2,83
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,62	0,63	0,62	0,63	0,72
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,39	1,36	1,36	1,37	1,23
	Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*) Angka sementara \*\*) Angka sangat sementara

**Sumber:** BPS, Jawa Timur Dalam Angka 2021

Berdasarkan data di atas, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016 sampai tahun 2020 ialah sektor industri pengolahan baru kemudian disusul sektor perdagangan besar & eceran. Sektor industri pengolahan mengalami kenaikan signifikan tiap tahun dari tahun 2016-2020, hal ini menandakan bahwa sektor industri pengolahan mempunyai peranan yang paling besar pada pertumbuhan ekonomi daripada sektor-sektor lain di Jawa Timur. Sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB di Provinsi Jawa Timur tersebut perlu diketahui aglomerasinya agar

bisa membantu pemerintah dalam mewujudkan industrialisasi yang lebih merata sehingga akan memajukan perekonomian wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB suatu wilayah adalah angkatan kerja. Angkatan kerja ini akan terbentuk menjadi besar apabila suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang besar juga. Namun pertumbuhan penduduk yang besar bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat apabila tidak dapat mengatasi masalah angkatan kerja yang tidak terserap dalam lapangan kerja yang disebut dengan pengangguran.

Tabel 1. 3 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020 ( Satuan Jiwa)

<b>Tahun</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pengangguran</b>	<b>Jumlah AK</b>	<b>% Bekerja / AK</b>
2015	19.800.394	892.015	20.692.409	95,69
2016	19.648.665	849.327	20.497.992	95,86
2017	20.034.299	855.747	20.890.046	95,90
2018	20.605.367	807.039	21.412.406	96,23
2019	21.153.768	827.682	21.981.450	96,23
2020	21.710.428	811.324	22.521.752	96,40

**Sumber:** BPS Provinsi Jawa Timur, Keadaan Angkatan Kerja tahun 2015-2020

Berdasarkan tabel 1-3 diketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2020 memiliki 22.521.752 jiwa yang merupakan jumlah angkatan kerja terbesar di 6 tahun terakhir dan di tahun 2016 memiliki jumlah angkatan kerja lebih kecil dibandingkan dengan tahun yang lain yaitu sebesar 20.497.992 jiwa. Dengan semakin besarnya jumlah angkatan kerja seharusnya dapat dijadikan alat bantu oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat

dilakukan apabila tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup luas untuk angkatan kerja.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

Tabel 1. 4 Realisasi Investasi PMA dan PMDN di Pulau Jawa Tahun 2015-2020

<b>Penana man Modal</b>	<b>Provinsi</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PMA (Juta US\$)	DKI Jakarta	3 619,4	3 398,2	4 595,0	4 857,7	4 123,0	3 613,3
	Jawa Barat	5 738,7	5 470,9	5 142,9	5 573,5	5 881,0	4 793,7
	Jawa Tengah	850,4	1 030,8	2 372,5	2 372,7	2 723,2	1 363,6
	DI Yogyakar ta	89,1	19,6	36,5	81,3	14,6	9,7
	Jawa Timur	2 593,4	1 941,0	1 566,7	1 333,4	866,3	1 575,5

	Banten	2 542,0	2 912,1	3 047,5	2 827,3	1 868,2	2 143,6
	DKI Jakarta	15 512,7	12 216,9	47 262,3	49 097,4	62 094,8	42 954,7
	Jawa Barat	26 272,9	30 360,2	38 390,6	42 278,2	49 284,2	51 400,5
	Jawa Tengah	15 410,7	24 070,4	19 866,0	27 474,9	18 654,7	30 606,1
PMDN (miliar rupiah)	DI Yogyakarta	362,4	948,6	294,6	6 131,7	6 298,8	2 683,4
	Jawa Timur	35 489,8	46 331,6	45 044,5	33 333,1	45 452,7	55 660,6
	Banten	10 709,9	12 426,3	15 141,9	18 637,6	20 708,4	31 145,7

**Sumber:** BPS, Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri dan Dalam Negeri Menurut Provinsi , 2021

Pada tabel 1-4 terlihat nilai PMA dan PMDN di Pulau Jawa pada tahun 2015-2020. Pada tabel tersebut terlihat bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami penurunan dari tahun 2015-2019, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan signifikan dari tahun sebelumnya. Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dengan adanya investasi baik dalam maupun luar negeri merupakan bentuk dukungan terhadap meningkatnya sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Menurut pandangan Neo-Klasik dengan teori yang dikembangkan Robert Solow, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi, dimana salah satunya adalah penduduk,

karena penduduk memberikan kontribusi dalam penyediaan tenaga kerja, dari tenaga ahli sampai tenaga buruh.

Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	38 847 561
2016	39 075 152
2017	39 292 971
2018	39 500 851
2019	39 698 631
2020	40 665 696

**Sumber:** BPS Jawa Timur, Jumlah penduduk Jawa Timur 2015-2020

Pada tabel 1-5 jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dimulai pada tahun 2015 berjumlah 38.847.561 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 39.075.152 jiwa, pada tahun 2018 berjumlah 39.292.971 jiwa, pada tahun 2019 berjumlah 39.500.851 jiwa, dan pada tahun 2020 berjumlah 40 .665.696 jiwa. Dilihat dari tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur setiap tahun mengalami kenaikan.

Dampak dari pengaruh empat faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh keempat faktor tersebut terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Aglomerasi Industri dimana terjadi pemusatan kegiatan industri yang diharapkan akan memicu pertumbuhan ekonomi wilayah industri dan memberikan efek positif bagi wilayah lain disekitarnya. Angkatan Kerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang diberikan dari PMDN maupun PMA akan dikelola agar dapat meningkatkan pembangunan dari berbagai sektor. Serta Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha meningkatkan produksi dan



mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk sebagai penyedia tenaga kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi, Pertambahan penduduk dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dari paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja, Investasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Aglomerasi Industri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020?
2. Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020?
4. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020.

2. Menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020.
3. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020.
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai rujukan, referensi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang mengarah pada pembangunan daerah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan tentang pertumbuhan ekonomi dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh aglomerasi Industri, angkatan kerja, investasi, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2015-2020 maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrik yang digunakan merupakan modifikasi dari model Jamzani Sodik (2007) dan Zulfa Emalia (2017), yang formulasi akhir model ekonometriknya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 AG_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 IN_{it} + \beta_4 PP_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	= Koefisien regresi
AG	= Aglomerasi Industri (indeks)
AK	= Angkatan Kerja (jiwa)
IN	= Investasi (rupiah)
PP	= Pertumbuhan Penduduk (%)
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$i$	= <i>Cross Sections</i> (38 kab/kota)
$t$	= <i>Time series</i> (2015-2020)

## E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data time series dengan data cross section dengan rentang pengamatan dari tahun 2015-2020, yang meliputi data Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Angkatan Kerja, Investasi, dan Pertumbuhan Penduduk. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan *National Single Window for Investment* (NSWI).

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penulisan tulisan ini. Bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menguraikan keadaan obyek penelitian, kondisi penduduk, kondisi ekonomi dan dilanjutkan dengan analisis ketimpangan pembangunan wilayah dan faktor yang mempengaruhi serta analisis data.

## **BAB V PENUTUP**

Penutup menguraikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran atas dasar penelitian.